

Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja dalam Mengelola Uang Saku Pada Siswa SMA Negeri 3 Medan

Financial Literacy Education for Teenagers in Managing Pocket Money for Students of SMA Negeri 3 Medan

Rolita C. Purba^{1*}, Fransiska Tiurma Damanik², Saudaranta Tarigan³,
Ida Mariani Pasaribu⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Kapten Muslim No. 79 Helvetia, Medan

Email: rolita.purba197ta@gmail.com

Article History:

Received: Juli 06, 2025;

Revised: Juli 20, 2025;

Accepted: Agustus 03, 2025;

Published: Agustus 08, 2025

Keywords: Literacy Education, Teenagers, Managing Pocket Money. Students of SMA

Abstract: Wise financial management from adolescence is an important skill that needs to be instilled early. However, low levels of financial literacy among students often make it difficult for them to manage their pocket money effectively. This community service activity aims to provide financial literacy education to students of SMA Negeri 3 Medan to improve their understanding and skills in managing their pocket money wisely and responsibly. The activity implementation methods included interactive counseling, group discussions, and simple financial planning simulations. The results of the activity showed an increase in students' understanding of basic financial literacy concepts, such as the importance of saving, budgeting, and distinguishing between needs and wants. Furthermore, students also showed high enthusiasm in participating in the activity and were able to independently develop personal financial plans. This education is expected to provide initial provisions for adolescents in developing healthy financial habits and encourage the creation of a more financially literate young generation.

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang bijak sejak usia remaja merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan pada kalangan pelajar sering kali menyebabkan mereka kesulitan dalam mengatur uang saku secara efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada siswa SMA Negeri 3 Medan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola uang saku secara bijak dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi perencanaan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan, seperti pentingnya menabung, membuat anggaran, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dan mampu menyusun rencana keuangan pribadi secara mandiri. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi bekal awal bagi remaja dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat serta mendorong terciptanya generasi muda yang lebih melek finansial.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Remaja, Uang Saku, Siswa SMA

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, mereka mulai mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan, serta mulai belajar membuat keputusan-keputusan mandiri, termasuk dalam hal keuangan. Salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh

remaja adalah literasi keuangan, yakni pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak. Namun, di Indonesia, tingkat literasi keuangan di kalangan remaja masih tergolong rendah (Keuangan, 2019). Hal ini menyebabkan banyak remaja belum mampu mengelola uang saku secara efektif dan efisien, serta rentan terhadap perilaku konsumtif yang tidak rasional.

Literasi keuangan bukan hanya sekadar kemampuan menghitung pengeluaran dan pendapatan, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai nilai uang, perencanaan keuangan, pengendalian diri dalam berbelanja, serta kemampuan untuk menabung dan berinvestasi. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2017) literasi keuangan sejak usia muda sangat penting karena keputusan keuangan yang buruk dapat berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan seseorang. Pendidikan keuangan sejak dini terbukti dapat meningkatkan keterampilan remaja dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi (Development, 2020).

Di tengah derasnya arus informasi digital dan budaya konsumtif saat ini, remaja semakin mudah terpapar gaya hidup instan, termasuk dalam membelanjakan uang saku mereka untuk keperluan yang kurang produktif. Hal ini diperparah oleh minimnya edukasi tentang manajemen keuangan baik di rumah maupun di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh (Walstad, Rebeck, & MacDonald, 2017), sistem pendidikan formal seringkali belum memasukkan literasi keuangan sebagai bagian integral dari kurikulum, sehingga siswa tidak memiliki bekal pengetahuan praktis tentang bagaimana mengatur keuangan mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi literasi keuangan kepada siswa SMA Negeri 3 Medan, agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang saku secara bijak. Melalui pendekatan partisipatif dan metode pembelajaran interaktif, program ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku finansial yang sehat pada kalangan remaja, yang pada akhirnya mendukung kemandirian dan kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

SMA Negeri 3 Medan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri unggulan di Kota Medan yang memiliki jumlah siswa cukup besar dan latar belakang ekonomi yang bervariasi. Meskipun sebagian besar siswa berasal dari keluarga menengah ke atas, namun hal ini tidak menjamin mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan uang saku. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru dan siswa, diketahui bahwa mayoritas siswa belum memiliki kebiasaan menabung, tidak membuat anggaran pengeluaran, dan cenderung menghabiskan uang saku mereka untuk keperluan konsumtif seperti makanan cepat saji, fashion, dan hiburan digital.

Fakta ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh (Keuangan, 2019) di mana

tingkat literasi keuangan pada kelompok usia 15–17 tahun di Indonesia hanya sebesar 28%. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif untuk membekali siswa dengan pemahaman keuangan yang memadai. Remaja berada pada fase pembentukan karakter dan kebiasaan, sehingga edukasi pada tahap ini sangat krusial dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab (Shim, Serido, Bosch, & Tang, 2015).

Menurut penelitian dari (Fernandes, Lynch, & Netemeyer, 2014), program edukasi keuangan yang diberikan secara langsung dan praktis dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku keuangan remaja secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan pengabdian masyarakat yang berbasis edukasi literasi keuangan akan sangat relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Literasi keuangan juga merupakan bagian dari keterampilan hidup (*life skills*) yang harus dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Di era digital saat ini, remaja juga dihadapkan pada berbagai tawaran produk dan layanan keuangan digital seperti e-wallet, paylater, dan online shopping. Tanpa pemahaman yang memadai, mereka rentan terjebak dalam perilaku konsumtif dan bahkan hutang digital (Setiawan, Yuliana, & Ramadhan, 2022).

Melalui kegiatan pengabdian ini, siswa akan diberikan edukasi mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya membuat anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta pemahaman risiko penggunaan layanan keuangan digital. Kegiatan ini dirancang secara interaktif melalui diskusi, studi kasus, simulasi anggaran, dan refleksi agar siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata mereka.

Program ini juga diharapkan dapat membentuk kebiasaan finansial yang positif, yang pada akhirnya dapat menciptakan generasi muda yang cerdas secara finansial dan mampu membuat keputusan ekonomi yang bijaksana.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang agar mampu memberikan edukasi yang interaktif dan aplikatif kepada siswa SMA Negeri 3 Medan. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Persiapan dan Koordinasi
 - a. Melakukan audiensi dan koordinasi awal dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, dan Guru BK).
 - b. Menyusun modul edukasi literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik remaja.
 - c. Menyebarkan kuesioner awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat literasi keuangan

siswa.

d. Menentukan peserta (target: siswa kelas X dan XI, 30–50 orang).

2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi dilakukan secara luring di lingkungan sekolah dengan metode berikut:

a. Penyuluhan Interaktif

(1) Materi: pengertian literasi keuangan, pentingnya pengelolaan uang saku, konsep menabung, membuat anggaran dan kebiasaan normative.

(2) Durasi: $\pm$ 60 menit.

(3) Media: Powerpoint, video singkat dan lembar modul

b. Simulasi dan Game Edukasi

(1) Simulasi: Praktik membuat anggaran harian/mingguan berdasarkan uang saku nyata siswa.

(2) Game: Permainan sederhana (boardgame/quiz interaktif) yang melatih pengambilan keputusan keuangan.

(3) Tujuan: Meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep secara aplikatif.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

(1) Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, kebiasaan, dan kendala mereka dalam mengatur uang saku.

(2) Tim fasilitator memberikan tanggapan, solusi, dan tips.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

(1) Post-test diberikan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah kegiatan.

(2) Refleksi bersama siswa: Apa yang dipelajari dan ingin diterapkan?

(3) Penyusunan laporan hasil kegiatan dan rekomendasi untuk sekolah.

(4) Membentuk “Duta Literasi Keuangan” dari siswa terpilih untuk menjaga keberlanjutan edukasi.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Medan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan remaja, khususnya dalam hal mengelola uang saku secara bijak dan terencana. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sesi edukatif, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan keuangan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas X dan XI yang berada pada rentang usia remaja awal dan tengah, masa yang dianggap penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat.

Adapun hasil kegiatan yang didapatkan yaitu:

a. Peningkatan Pengetahuan Dasar Literasi Keuangan

Sebelum kegiatan, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap konsep literasi keuangan, seperti: (1) Menyusun anggaran sederhana, (2) Menentukan prioritas kebutuhan vs keinginan serta (3) Konsep menabung dan investasi sederhana.

b. Perubahan Sikap Terhadap Pengelolaan Uang Saku

Melalui diskusi kelompok dan simulasi, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mencatat pengeluaran dan menetapkan tujuan keuangan, walaupun dalam skala kecil. 75% siswa menyatakan termotivasi untuk menabung secara rutin, meskipun jumlahnya kecil. Sebagian siswa juga mulai memahami pentingnya menghindari konsumtif berlebihan yang tidak perlu.

c. Respons dan Partisipasi Aktif

Partisipasi siswa sangat aktif, terlihat dari antusiasme dalam sesi tanya jawab serta keterlibatan dalam studi kasus pengelolaan uang saku. Kegiatan ice breaking dan kuis membantu menjaga perhatian siswa selama sesi. Siswa merasa bahwa kegiatan ini menyentuh aspek kehidupan sehari-hari mereka secara langsung.

4. DISKUSI

Remaja merupakan kelompok yang sedang dalam tahap transisi kemandirian, termasuk dalam aspek finansial. Pada usia ini, mereka mulai mengelola uang saku sendiri, namun sering kali tanpa bekal pemahaman yang cukup tentang perencanaan keuangan. Hal ini menjadi penting karena kebiasaan finansial yang dibentuk sejak remaja cenderung terbawa hingga dewasa.

Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan sejak dini memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Siswa yang sebelumnya belum terbiasa membuat anggaran atau mencatat pengeluaran mulai memahami dan bahkan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya pendekatan yang kontekstual dan komunikatif selama kegiatan terbukti efektif. Pemanfaatan studi kasus yang dekat dengan kehidupan remaja seperti “pengeluaran jajan mingguan” atau “menabung untuk beli gadget” membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima.

Namun demikian, terdapat juga beberapa tantangan:

- a. Masih ada sebagian siswa yang merasa sulit menahan keinginan konsumtif, terutama karena pengaruh teman sebaya dan media sosial.
- b. Konsistensi dalam menerapkan anggaran menjadi kendala umum, terutama jika tidak ada pendampingan lanjutan.

Oleh karena itu, perlu adanya kelanjutan edukasi dan pemantauan secara berkala, misalnya melalui pembentukan kelompok belajar atau mentoring keuangan sederhana di sekolah.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk "*Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja dalam Mengelola Uang Saku*" di SMA Negeri 3 Medan telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi keuangan sejak usia remaja, khususnya dalam hal pengelolaan uang saku secara bijak, terencana, dan bertanggung jawab.

Melalui penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, serta simulasi pengelolaan keuangan sederhana, para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku konsumtif. Peserta juga mulai menyadari pentingnya menumbuhkan kebiasaan finansial yang sehat sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Secara umum, kegiatan ini mampu memberikan wawasan baru bagi siswa dan mendorong mereka untuk mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengelola uang saku secara lebih bijak.

Adapun rekomendasi yang diberikan yaitu:

- a. Integrasi dalam Kegiatan Sekolah: Disarankan agar literasi keuangan dimasukkan secara berkelanjutan ke dalam program pembinaan siswa di sekolah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar rutin, maupun kolaborasi dengan lembaga keuangan.
- b. Pendampingan Jangka Panjang: Untuk memperkuat dampak dari edukasi yang telah diberikan, diperlukan pendampingan lanjutan atau monitoring berkala guna mengetahui perkembangan pola pengelolaan keuangan siswa dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
- c. Pelibatan Orang Tua: Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan finansial anak. Oleh karena itu, kegiatan serupa sebaiknya juga melibatkan orang tua agar terdapat sinergi antara edukasi di sekolah dan di rumah.

- d. Pengembangan Media Edukasi Digital: Mengingat minat remaja terhadap teknologi dan media digital, pembuatan modul literasi keuangan dalam bentuk e-book, video edukasi, atau aplikasi sederhana pengelola uang saku dapat menjadi sarana pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses.
- e. Replikasi Program di Sekolah Lain: Mengingat urgensi literasi keuangan di kalangan remaja, kegiatan serupa direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain, baik di lingkungan kota Medan maupun di wilayah lain, guna menjangkau lebih banyak siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terimakasih kepada SMA Negeri 3 Medan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.
- Development, O. f.-o. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. United States of America: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Fernandes, D., Lynch, J., & Netemeyer, R. (2014). Financial Literacy, Financial Education and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861-1883.
- Keuangan, O. J. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kholid, M. N. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Siswa dalam Mengelola Uang Saku. *Jurnal Riset Ekonomi dan Pendidikan*, 6(2), 145-154.
- Komalasari, F. (2021). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Menabung Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(1), 77-85.
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2017). How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1-34.

- Nugroho, H. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada Remaja melalui Media Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 25-34.
- OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD Publishing.
- Sari, N. P., & Hidayat, R. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumsi Pelajar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 90-98.
- Setiawan, A., Yuliana, S., & Ramadhan, R. (2022). Financial Behavior and Digital Financial Among Indonesia Youth. *Journal of Economic Behavior*, 12(2), 45-56.
- Shim, S., Serido, J., Bosch, L., & Tang, C. (2015). Financial Identity-Processing Styles Among Young Adults: A Longitudinal Study of Socialization Factors and Consequences for Financial Capabilities. *Journal of Consumers Affairs*, 49(1), 3-26.
- Supardi, S. (2019). Pentingnya Edukasi Pengelolaan Uang Saku untuk Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi Finansial Remaja*, 3(1), 11-18.
- Walstad, W., Rebeck, K., & MacDonald, R. (2017). The Effects of Financial Education on the Financial Knowledge of High School Students. *Journal of Consumers Affairs*, 51(1), 1-23.
- Warsono, H. (2020). Pendidikan Literasi Keuangan untuk Generasi Milenial. Yogyakarta: Deepublish.